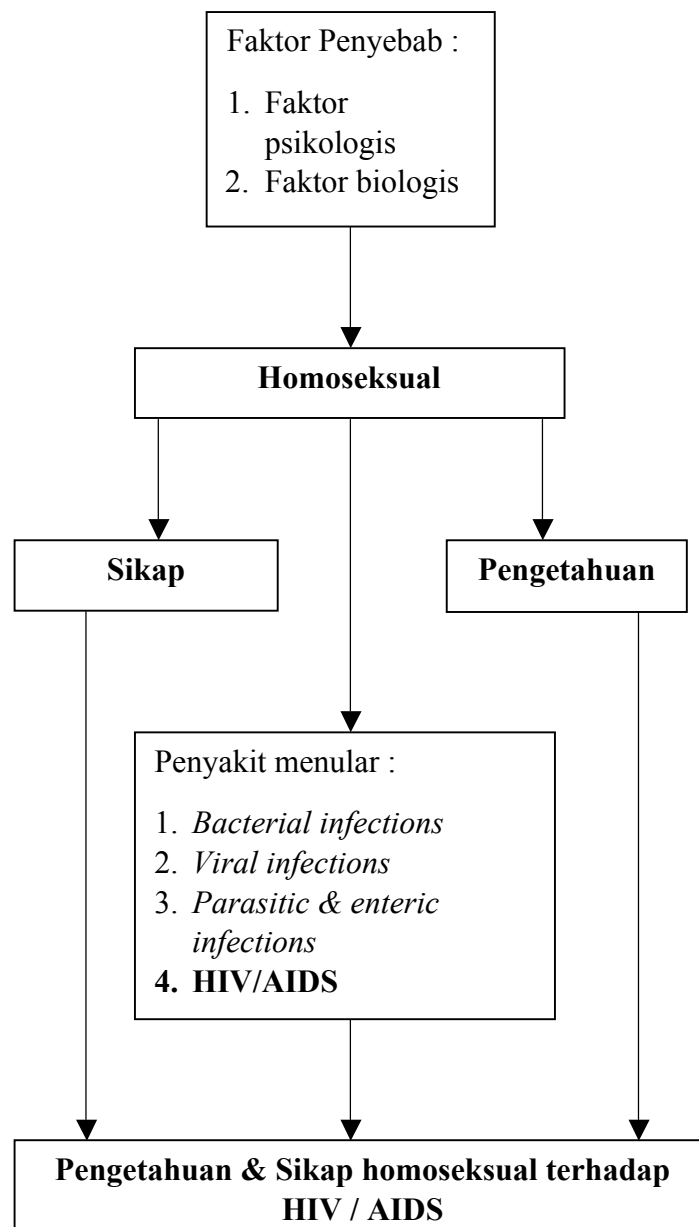


BAB 3

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Teori

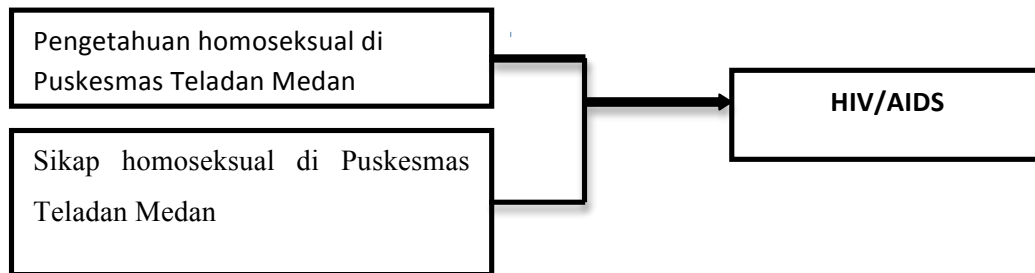
Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Teori Penelitian

3.2. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2. Kerangka Konsep Penelitian

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian mengacu pada jenis jenis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ; karena itu desain berguna sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian.³¹

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan penelitian deskriptif, untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap homoseksual terhadap HIV/AIDS. Peneliti akan melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Teladan Medan yang berlokasi di Jl. Sisingamangaraja XII No.65, Teladan Baru, Kec. Medan Kota, Kota Medan.

4.2.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 sampai November 2016.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu. Terdapat dua (2) jenis populasi yaitu : (1) populasi target, dan (2) populasi terjangkau.³¹

Populasi target merupakan sasaran akhir penerapan hasil penelitian yang bersifat umum.³¹ Populasi target pada penelitian ini adalah homoseksual.

Populasi terjangkau adalah bagian populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti.³¹ Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah homoseksual yang berada di lingkungan Puskesmas Teladan Medan.

4.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (*subset*) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya.³¹ Sampel dalam penelitian ini adalah homoseksual yang menjadi pasien di Puskesmas Teladan Medan.

4.3.2.1. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling* karena dianggap setiap subyek dalam populasi (terjangkau) mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau untuk tidak terpilih sebagai sampel penelitian. Jenis *probability sampling* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*.³¹

4.3.2.2. Kriteria sampel penelitian

A. Kriteria Inklusi :

1. Pria homoseksual (*Gay*).

B. Kriteria Eksklusi :

1. Wanita homoseksual (*Lesbian*).

4.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Dibagi menjadi :

A. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah HIV/AIDS.

B. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah homoseksual.

4.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner pengetahuan dengan 15 aitem dan skala sikap dengan 10 aitem mengenai HIV/AIDS yang diadaptasi dan diolah dari kuisioner penelitian sebelumnya yaitu penelitian dr. Marolop Hutapea dan Reize Freidhea Suhud S.Ked.

4.6. Definisi Operasional

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dimengerti oleh responden tentang HIV/AIDS.

Alat ukur : kuisisioner, pertanyaan yang diajukan sebanyak 15 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban.

- Jawaban yang benar diberi skor 1
- Jawaban yang salah diberi skor 0

Kategori :

- Pengetahuan baik (total skor 11 – 15)
- Pengetahuan sedang (total skor 5 – 10)
- Pengetahuan kurang (total skor < 5)

Skala pengukuran : ordinal

B. Sikap

Sikap adalah respon atau tanggapan yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diberikan tentang HIV/AIDS.

Alat ukur : kuisisioner, pernyataan yang diajukan sebanyak 10 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

Kategori :

- Sikap baik (total skor 21 - 30)
- Sikap sedang (total skor 11 - 20)
- Sikap kurang (total skor 0 - 10)

Skala pengukuran : ordinal

4.7. *Time Table*

	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Minggu I								
Minggu II								<u>Seminar Hasil</u>
Minggu III								
Minggu IV								

Keterangan *time table*

Merah : Survey awal penelitian

Hijau : Pengerjaan BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV

Abu – abu : Revisi

Biru : Seminar proposal

Kuning : Pengambilan data penelitian

Putih : Seminar Hasil (Hanya pada bulan Desember)

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Proses pengambilan data untuk penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah diisi oleh responden di tempat tanpa dibawa pulang ke rumah. Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian di analisis, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian dalam paparan dibawah ini.

5.1.1. Deskripsi karakteristik responden

Pada penelitian ini diambil 30 orang responden homoseksual dengan metode sampling yang telah ditentukan dan memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi. Dari keseluruhan responden, gambaran karakteristik responden yang diamati meliputi : pendidikan terakhir, pekerjaan, dan sumber informasi (Darimana responden mendapat informasi tentang HIV/AIDS).

Ditinjau dari pendidikan terakhir, terdapat 21 orang yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir dari SMA yaitu sebesar 70%, kemudian 4 orang dari S1 yaitu sebesar 14%, dilanjutkan oleh 3 orang dari D3 yaitu sebesar 10%, dan terakhir yang paling sedikit 2 orang dari SMP yaitu sebesar 6%. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
SMP	2	6
SMA	21	70
D3	3	10
S1	4	14
Total	30	100

Berdasarkan pekerjaan, kelompok terbanyak adalah pada pegawai swasta dan wiraswasta masing – masing sebanyak 10 orang yaitu sebesar 33.3%, kemudian pengangguran sebanyak 5 orang yaitu sebesar 16.6%, dilanjutkan sebanyak 4 orang sebagai pekerja di salon yaitu sebesar 13.3%, dan pekerjaan lain – lain yaitu sebesar 3.3%. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi	%
Pegawai swasta	10	33.3
Wiraswasta	10	33.3
Pengangguran	5	16.
Salon	4	13.3
Dan lain – lain	1	3.3
Total	30	100

Berdasarkan sumber informasi, kelompok terbanyak adalah pada kelompok yang memiliki lebih dari satu sumber informasi sebanyak 15 orang yaitu sebesar 50%, dilanjutkan sumber informasi dari teman sebanyak 11 orang yaitu sebesar 36.6%, sumber informasi dari TV/Radio/Internet sebanyak 3 orang yaitu sebesar 1.0%, kemudian sumber informasi dari sekolah sebanyak 1 orang yaitu sebesar 0.3%, dan sumber informasi dari keluarga tidak ada responden yang memilih. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi.

Sumber Informasi	Frekuensi	%
TV/Radio/Internet	3	1
Teman	11	36.6
Keluarga	0	0
Sekolah	1	0.3
Lebih dari 1 sumber	15	50
Total	30	100

5.1.2. Hasil analisis data

5.1.2.1. Pengetahuan

Dari penelitian ini diperoleh bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan pada nomor 7 yaitu sebanyak 30 orang menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 3 yaitu hanya sebanyak 8 orang yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Hasil uji responden pada variabel pengetahuan.

Pertanyaan	Jawaban Responden	
	Benar	Salah
1 Keganjangan HIV	27	3
2 Pengertian HIV	28	2
3 Tipe HIV	8	22
4 Virus HIV dalam tubuh	27	3
5 Keganjangan AIDS	16	14
6 Pengertian AIDS	19	11
7 Penularan HIV	30	0
8 Bukan penularan HIV	28	2
9 Muncul gejala AIDS	18	12
10 Tes HIV	15	15
11 Gejala HIV/AIDS	20	10
12 Pengobatan HIV	25	5
13 Perlindungan diri	29	1
14 Pencegahan	14	16
15 Universal precaution	11	19

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dilihat tingkat pengetahuan homoseksual yang menjadi pasien di Puskesmas Teladan Medan terhadap HIV/AIDS paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 54%, sedangkan pada kategori sedang yaitu sebanyak 46%, dan pada kategori buruk

yaitu sebanyak 0%. Sehingga tingkat pengetahuan homoseksual yang menjadi pasien di Puskesmas Teladan Medan berada dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada satupun dari responden yang mendapat kategori buruk, bahkan untuk kategori baik dan sedang tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan karena hanya berselisih 2 orang responden saja. Untuk nilai mean dari data tersebut yakni 9.50 dan tergolong dalam kategori sedang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel 5.5

Table 5.5 Distribusi frekuensi pengetahuan.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	16	54
Sedang	14	46
Buruk	0	0
Total	30	100

Untuk distribusi frekuensi tingkat pengetahuan homoseksual di Puskesmas Teladan tentang HIV/AIDS berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa sebanyak 57.1% dari SMA berpengetahuan baik, kemudian 42% berpengetahuan sedang dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Kemudian di ikuti oleh 50% dari pendidikan terakhir S1 yang berpengetahuan baik, dan juga 50% yang berpengetahuan sedang. Untuk pendidikan SMP dan D3 sama – sama sebanyak 1 orang yang berpendidikan baik tetapi persentasenya 50% dan 33.3 %, dan untuk pengetahuan sedang dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 50 % dan D3 sebanyak 66.7 %. Dan untuk berpengetahuan kurang, baik dari SMP, SMA, D3, dan S1 tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Data lengkap dapat dilihat pada table 5.6

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan terakhir.

Pendidikan Terakhir	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
SMP	1	50	1	50	0	0	2	100
SMA	12	57.1	9	42.9	0	0	21	100
D3	1	33.3	2	66.7	0	0	3	100
S1	2	50	2	50	0	0	4	100
Total	16	53.3	14	46.7	0	0	30	100

Jika pengetahuan berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan berkategori baik di peroleh dari pekerjaan pegawai swasta yaitu sebesar 80%, dengan kategori sedang sebesar 20%, kemudian diikuti oleh wiraswasta yang seimbang antara kategori baik maupun sedang yaitu sebesar 50%, sedangkan pengangguran, bekerja di salon dan lain – lain, memiliki frekuensi sama besar untuk kategori baik yaitu masing – masing satu orang, tetapi persentasenya berbeda yaitu, 20%, 25%, dan 100%. Sedangkan kategori sedang hanya dimiliki oleh pengangguran dan bekerja di salon yaitu sebanyak 80% dan 70%. Data lengkap dapat dilihat di table 5.7

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Pegawai Swasta	8	80	2	20	0	0	10	100
Wiraswasta	5	50	5	50	0	0	10	100
Pengangguran	1	20	4	80	0	0	5	100
Salon	1	25	3	75	0	0	4	100
Dan lain – lain	1	100	0	0	0	0	1	100
Total	16	53.3	14	46.7	0	0	30	100

Jika pengetahuan berdasarkan sumber informasi, diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan baik berasal dari kategori sumber informasi yang memiliki lebih dari satu sumber yaitu sebanyak 73.3% dan pengetahuan sedang 26.7%, kemudian diikuti oleh sumber informasi teman yaitu 36.4% dari kategori baik dan 63.6% dari kategori sedang, kemudian sumber informasi dari TV/Radio/Internet sebanyak 33.3% kategori baik dan 66.7% kategori sedang, sedangkan untuk sumber informasi keluarga saja tidak ada yang memilih. Data lengkap dapat dilihat di tabel 5.8

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan sumber informasi.

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
TV/Radio/Internet	1	33.3	2	66.7	0	0	3	100
Teman	4	36.4	7	63.6	0	0	11	100
Keluarga	0	0	0	0	0	0	0	0
Sekolah	0	0	1	100	0	0	1	100
Lebih dari 1 sumber	11	73.3	4	26.7	0	0	15	100
Total	16	53.3	14	46.7	0	0	30	100

5.1.2.2. Sikap

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa pernyataan 7 (terlampir) mendapatkan jawaban sangat setuju terbanyak yaitu sebanyak 19 responden, kemudian jawaban setuju banyak diperoleh dari pernyataan 6 dan 9 (terlampir) yaitu sebanyak masing – masing 12 responden, kategori tidak setuju paling banyak diperoleh oleh pernyataan 2 dan 8 (terlampir) yaitu masing – masing sebanyak 11 responden, dan jawaban sangat tidak setuju paling banyak dijawab di pernyataan 3 dan 5 (terlampir) yaitu masing – masing sebanyak 16 responden. Untuk data lengkapnya dapat dilihat di tabel 5.9

Tabel 5.9 Distribusi frekuensi jawaban responden pada variable sikap.

Pernyataan	Sangat		Sangat Tidak	
	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju
1 Terlampir	15	6	0	6
2 Terlampir	3	1	11	12
3 Terlampir	5	1	5	16
4 Terlampir	2	3	10	12
5 Terlampir	3	1	7	16
6 Terlampir	11	12	2	2
7 Terlampir	19	3	1	4
8 Terlampir	9	10	11	6
9 Terlampir	9	12	0	2
10 Terlampir	2	2	4	19
Total	78	51	51	95

Dari hasil data tersebut diperoleh data bahwa untuk variabel sikap, kategori terbanyak diperoleh oleh kategori baik yaitu sebanyak 63.4% dengan frekuensi sebanyak 19 orang. Kemudian 23.3% dari kategori sedang sebanyak 7 orang. Dan untuk kategori kurang sebanyak 4 orang dengan persentase 13.3% tentang HIV/AIDS. Jika dilihat berdasarkan persentase, homoseksual di Puskesmas Teladan Medan berada dalam aktegori baik, walaupun mean data menunjukkan nilai 9.50 yaitu dapat dikatakan berada dalam kategori kurang. Selengkapnya dapat di lihat di tabel 5.10

Tabel 5.10 Distribusi frekuensi sikap.

Kategori	F	%
Baik	19	63.4
Sedang	7	23.3
Kurang	4	13.3
Total	30	100

Untuk variabel sikap dilihat berdasarkan kategori pendidikan terakhir, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir yang paling tinggi jumlah persentasenya dalam kategori baik adalah S1 yaitu sebanyak 75%, diikuti oleh D3 sebanyak 66.7%, kemudian SMA 62%, dan SMP sebanyak 50%. Kemudian kategori sedang paling banyak dari pendidikan terakhir D3 yaitu sebanyak 33.3%, kemudian S1 sebanyak 25%, SMA sebanyak 23.8% dan SMP tidak ada yang berada dalam kategori sedang. Kategori kurang paling banyak berada pada pendidikan terakhir SMP sebanyak 50% dan kemudian SMA sebanyak 14.2%, untuk pendidikan D3 dan S1 tidak memiliki responden dengan kategori kurang. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.11

Tabel 5.11 Distribusi frekuensi sikap berdasarkan pendidikan terakhir.

Pendidikan Terakhir	Sikap						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
SMP	1	50	0	0	1	50	2	100
SMA	13	62	5	23.8	3	14.2	21	100

D3	2	66.7	1	33.3	0	0	3	100
S1	3	75	1	25	0	0	4	100
Total	19	63.3	7	23.3	4	13.4	30	100

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, responden yang paling banyak mendapatkan kategori bersikap baik adalah pegawai swasta sebanyak 9 responden yaitu sebesar 90%, kemudian diikuti oleh wiraswasta sebanyak 4 responden sebesar 40%, kemudian pengangguran 3 responden sebesar 60%, bekerja di salon sebanyak 2 responden yaitu 50% dan lain – lain hanya 1 responden. Untuk kategori sedang paling banyak 3 responden dari wiraswasta yaitu 30%, pengangguran 2 responden 40%, dan pegawai swasta 1 responden yaitu 10%, bekerja di salon dan lain – lain tidak ada yang berada dalam kategori sedang. Dan untuk kategori kurang, paling banyak wiraswasta yaitu 3 responden sebesar 30% dan 2 responden bekerja di salon sebesar 50%, pegawai swasta, pengangguran, dan lain – lain tidak ada yang berada dalam kategori kurang. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.12

Tabel 5.12 Distribusi frekuensi sikap berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Sikap						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Pegawai Swasta	9	90	1	10	0	0	10	100
Wiraswasta	4	40	3	30	3	30	10	100
Pengangguran	3	60	2	40	0	0	5	100
Salon	2	50	0	0	2	50	4	100

Dan lain - lain	1	100	0	0	0	0	1	100
Total	19	63.3	6	20	5	16.7	30	100

Sedangkan jika dilihat berdasarkan sumber informasi, sumber informasi yang baik paling banyak didapat dari sumber informasi lebih dari 1 sumber yaitu sebanyak 10 responden sebesar 66.6%, kemudian dari teman sebanyak 7 responden sebesar 63.6%, dari TV/Internet/Radio dan sekolah sebanyak masing – masing 1 dengan persentase 33.3% dan 100% responden dan sumber informasi dari keluarga tidak ada. Kategori sedang paling banyak berasal dari sumber informasi yang lebih dari 1 sumber yaitu sebanyak 3 orang yaitu 20% diikuti dengan TV/Radio/Internet dan teman masing – masing 2 responden dengan persentase 66.7% dan 18.2%, dari sumber informasi keluarga dan sekolah untuk kategori ini tidak ada. Dan terakhir untuk kategori kurang, sama – sama sebanyak 2 responden dari sumber informasi teman dan lebih dari 1 sumber yaitu sebesar 18.2% dan 13.4%, sedangkan untuk sumber informasi TV/Radio/Internet, keluarga, dan sekolah tidak ada yang berada dalam kategori kurang. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.13

Tabel 5.13 Distribusi frekuensi sikap berdasarkan sumber informasi.

Sumber Informasi	Sikap						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
TV/Radio/Internet	1	33.3	2	66.7	0	0	3	100
Teman	7	63.6	2	18.2	2	18.2	11	100
Keluarga	0	0	0	0	0	0	0	0

Sekolah	1	100	0	0	0	0	1	100
Lebih dari 1 sumber	10	66.6	3	20	2	13.4	15	100
Total	19	63.3	7	23.3	4	13.4	30	100

5.2. Pembahasan

5.2.1. Pengetahuan

Penelitian Sahara Indonesia tahun 2006 menyimpulkan bahwa minimnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja telah menyebabkan 72.9% kehamilan tidak diinginkan, 94.8% aborsi yang tidak aman, dan 54.3% terinfeksi HIV/AIDS.³² Jika dilihat persentase penderita HIV/AIDS yang cukup tinggi, maka dibutuhkan berbagai bentuk peningkatan pengetahuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan pengetahuan siapapun termasuk homoseksual tentang HIV/AIDS sehingga angka kejadian HIV/AIDS dapat diturunkan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tindakan seseorang. Menurut Notoadmodjo, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.³³ Dilihat dari hasil penelitian, maka diperoleh bahwa tingkat pengetahuan homoseksual di Puskesmas Teladan Medan tergolong baik yaitu sebanyak 54% dengan responden 16 orang dan kategori sedang 46% dengan responden 14 orang dan total seluruh responden adalah 30 orang. Sedangkan untuk kategori buruk, tidak ada responden yang mendapatkan nilai dalam kategori buruk.

Seperti pendapat Notoadmodjo yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Peneliti juga menjadikan pendidikan terakhir, pekerjaan, dan sumber informasi sebagai kategori tambahan dalam melihat pengetahuan para responden. Jika ditinjau dari pendidikan terakhir maka jumlah responden yang berada dalam

kategori baik dan sedang tidak beda jauh, yaitu dari pendidikan terakhir SMA sebanyak 12 orang untuk kategori baik, dan 9 orang untuk kategori sedang. Hal ini juga disebabkan karena kebanyakan responden memang memiliki pendidikan terakhir SMA. Jumlah persentase dari kategori baik dan sedang untuk pendidikan terakhir SMA ini adalah sebesar 57.1% dan 42.9%. Sedangkan di urutan ke dua ada dari pendidikan terakhir S1 yang memiliki 4 responden, dan keduanya berada di kategori baik dan sedang, dua orang di kategori baik dan dua orang di kategori sedang, masing – masing memiliki jumlah persentase sebanyak 50%. Selanjutnya adalah pendidikan terakhir D3 sebanyak 3 responden, dan SMP sebanyak 2 responden.

Jika ditinjau berdasarkan pekerjaan, kebanyakan responden bekerja sebagai pegawai swasta dan wiraswasta yaitu masing – masing sebanyak 10 responden, kemudian tidak memiliki pekerjaan sebanyak 5 responden, bekerja di salon sebanyak 4 responden, dan lain – lain hanya 1 responden. Untuk kategori pengetahuan baik, paling banyak berasal dari responden yang memiliki pekerjaan pegawai swasta yaitu sebanyak 8 responden sebesar 80%, kemudian diikuti oleh wiraswasta sebanyak 5 orang sebesar 50%, dan selanjutnya masing – masing sebanyak 1 responden pada responden yang pengangguran, bekerja di salon, dan lain – lain. Persentasenya berurut yaitu sebesar 20%, 25%, dan 50%. Sedangkan untuk kategori sedang paling banyak di dapat dari responden wiraswasta yaitu sebanyak 5 responden sebesar 50%, kemudian 4 responden pengangguran sebesar 80%, diikuti lagi oleh responden yang bekerja di salon sebanyak 3 responden, 2 responden pegawai swasta, dan tidak ada responden dari pekerjaan lain – lain. Sedangkan untuk kategori buruk, tidak ada yang menjawab seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Kemudian tingkat pengetahuan dari kategori sumber informasi, tingkat pengetahuan baik paling banyak di dapat oleh responden yang memiliki sumber informasi lebih dari satu yaitu sebanyak 11 responden sebesar 73.3%, kemudian sumber informasinya teman sebanyak 4 orang, dan sumber informasi TV/Radio/Internet sebanyak 1 responden, sedangkan sumber informasi sekolah

dan keluarga tidak ada yang mendapat kategori berpengetahuan baik. Kemudian untuk kategori pengetahuan sedang 7 responden dari sumber informasi teman yaitu sebesar 63.6%, kemudian lebih dari 1 sumber informasi sebanyak 4 orang sebesar 26.7%, sumber informasi TV/Radio/Internet 2 responden sebesar 66.75%, dan sumber informasi sekolah hanya 1 responden.

5.2.2. Sikap

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sikap homoseksual di Puskesmas Teladan Medan dapat dikategorikan baik karena paling banyak responden berada di dalam tingkat kategori baik yaitu sebanyak 19 responden yaitu sebesar 63.4%, Hal ini sesuai karena pengetahuan akan suatu objek atau stimulus memegang peranan penting dalam penentuan sikap.¹² Untuk kategori sedang sebanyak 7 responden yaitu sebesar 23.3%, dan di kategori kurang sebanyak 4 responden sebesar 13.3%. Tetapi ada beberapa responden yang tidak menjawab dengan baik skala yang diberikan, yaitu responden 5, 15, dan 17. Mereka menjawab dengan asal – asalan.

Berdasarkan table 5.9 dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak mendapat respon sangat setuju ada di pernyataan nomor 7 (terlampir) yaitu sebanyak 19 orang, untuk pilihan respon terbanyak yaitu sebanyak 19 responden, kemudian jawaban setuju banyak diperoleh dari pernyataan 6 dan 9 (terlampir) yaitu sebanyak masing – masing 12 responden, kategori tidak setuju paling banyak diperoleh oleh pernyataan 2 dan 8 (terlampir) yaitu masing – masing sebanyak 11 responden, dan jawaban sangat tidak setuju paling banyak dijawab di pernyataan 3 dan 5 (terlampir) yaitu masing – masing sebanyak 16 responden.

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, maka tingkat pendidikan SMA adalah yang paling banyak mendapatkan kategori sikap baik, yaitu sebanyak 13 responden yaitu sebesar 62%, kemudian untuk kategori sedang paling banyak berasal dari tingkat pendidikan terakhir SMA juga yaitu sebanyak 5

responden sebesar 23.8%, dan kategori kurang juga berasal dari pendidikan terakhir SMA sebanyak 3 responden sebesar 14.2%. Jika dilihat dari pekerjaan, pekerjaan yang mendapatkan kategori sikap baik adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 9 responden sebesar 90%, kemudian untuk kategori sikap sedang paling banyak berasal dari responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 3 responden sebesar 30%, dan kategori sikap kurang paling banyak berasal dari responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 3 responden juga sebesar 30%. Dan jika dilihat berdasarkan sumber informasi, responden terbanyak berasal dari mendapatkan lebih dari 1 sumber informasi yaitu sebanyak 10 responden yaitu sebesar 66.6%, kemudian kategori sikap sedang paling banyak dari lebih dari 1 sumber informasi sebanyak 3 responden 20%, sedangkan untuk kategori sikap buruk, sumber informasi teman dan lebih dari 1 sumber informasi memiliki jumlah responden yang sama yaitu masing – masing 2 responden dengan persentase 18.2% dan 13.4%.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan dan sikap homoseksual di Puskesmas Teladan Medan mengenai HIV/AIDS bahwa untuk kategori pendidikan terakhir, responden paling banyak berasal dari pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 21 responden (70%). Untuk kategori pekerjaan paling banyak responden memiliki pekerjaan pegawai swasta dan wiraswasta, masing – masing sebanyak 10 orang (33.3%). Dan untuk kategori sumber informasi, paling banyak responden mendapatkan sumber informasi dari lebih dari 1 sumber informasi yaitu sebanyak 15 responden (50%).
2. Tingkat pengetahuan homoseksual di Puskesmas Teladan Medan berada dalam kategori baik sebanyak 16 responden (54%), sedangkan untuk tingkat sikap berada dalam kategori baik sebanyak 19 responden (63.4%).
3. Jika ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir, untuk tingkat pengetahuan baik didapatkan dari responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 12 responden (57.1%), sedangkan untuk tingkat pengetahuan sedang juga berasal dari responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 9 responden (42.9%), sedangkan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Untuk tingkat sikap baik didapatkan juga dari responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 13 responden (62%), sikap sedang dari responden dengan pendidikan terakhir SMA juga sebanyak 5 responden (23.8%), sedangkan sikap kurang terdapat dari responden yang juga memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 3 responden (14.2%). Jika

dilihat dari penjelasan di atas, maka diketahui bawah setiap kategori baik dari tingkat pengetahuan maupun sikap masing – masing didapatkan dari responden dengan pendidikan terakhir SMA, hal ini dapat disebabkan oleh karena jumlah responden yang paling banyak berasal dari pendidikan terakhir SMA.

4. Dilihat berdasarkan pekerjaan, untuk tingkat pengetahuan baik didapatkan dari responden yang memiliki pekerjaan pegawai swasta (80%), sedangkan tingkat pengetahuan sedang berasal dari responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 responden (50%). Sedangkan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Untuk tingkat sikap baik, paling banyak berasal dari responden yang memiliki pekerjaan pegawai swasta sebanyak 9 responden (90%), sedangkan untuk kategori sedang dan kurang paling banyak didapatkan dari responden dengan pekerjaan wiraswasta, yaitu masing – masing sebanyak 3 responden (30%).
5. Ditinjau dari sumber informasi, untuk tingkat pengetahuan baik paling banyak didapatkan dari responden yang memiliki sumber informasi lebih dari 1 sumber yaitu sebanyak 11 responden (73.3%), dan untuk kategori sedang dari responden yang memiliki sumber informasi teman sebanyak 7 responden (63.6%), dan tidak ada responden yang berada dalam tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan untuk tingkat sikap, paling banyak berasal dari responden yang memiliki sumber informasi lebih dari 1 sumber untuk kategori sikap baik yaitu sebanyak 10 (66.6%), kategori sikap sedang berasal dari responden yang memiliki sumber informasi lebih dari satu juga yaitu sebanyak 3 responden (20%), sedangkan untuk sikap kurang didapatkan dari sumber informasi teman dan lebih dari 1 sumber informasi dengan jumlah responden masing – masing 2 (18.2% dan 13.4%).
6. Ada beberapa responden yang menjawab skala sikap dengan asal, sehingga jawaban menjadi tidak valid, yaitu responden 5, 15, dan 17.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Homoseksual

Bagi homoseksual khususnya pasien di Puskesmas Teladan Medan diharapkan untuk mencari informasi lebih banyak tentang HIV/AIDS agar homoseksual dapat mencegah penularan terhadap dirinya dan menyebarkan informasi secara luas pada masyarakat sehingga angka kejadian HIV/AIDS dapat ditekan.

6.2.2. Bagi Puskesmas Teladan Medan

Bagi Puskesmas Teladan Medan diharapkan untuk meningkatkan pemberian informasi mengenai HIV/AIDS sehingga pasien yang datang ke Puskesmas Teladan Medan dapat memaksimalkan pengetahuan dan memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS agar dapat mempermudah penanganan puskesmas dan menekan penularan HIV/AIDS pada pasien, khususnya pasien homoseksual.

6.2.3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan perlu memberikan edukasi tentang pengetahuan seks pada anak – anak di usia remaja awal agar anak – anak di usia remaja awal dapat lebih mudah memahami dengan baik mengenai seks sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam penekanan angka kejadian HIV/AIDS.

6.2.4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dapat dengan melihat hubungan maupun pengaruh antara pengetahuan dan sikap homoseksual terhadap HIV/AIDS.